

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang manajemen kesiswaan

a. Pengertian manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Sedangkan dalam bahasa Arab, manajemen identik dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus.¹ Secara umum manajemen merupakan pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Untuk mengelola suatu pekerjaan agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sangat memerlukan keahlian khusus, bukan hanya saja dengan keahlian teknis, melainkan juga keahlian dalam memimpin orang dengan memotivasi orang lain agar mau bekerja dengan giat dan kreatif.²

¹ Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 1

² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 2

James A. F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³

Menurut Frans Sadikin manajemen merupakan suatu proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoperasikan organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu melalui upaya manusia yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif, maka proses penentuan asas-asas pokok perusahaan yang menjadi batasan, pedoman, dan penggerak bagi setiap manusia dalam perusahaan.⁴

Evaluasi juga sangat berpengaruh dalam manajemen sebagaimana pemaparan Djudju Sujana dalam bukunya mengartikan bahwa evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Definisi tentang evaluasi program pendidikan ini menunjukkan bahwa melalui evaluasi program pendidik, mengelola program dalam memperoleh berbagai informasi tentang sejumlah

³ Muwahid Slulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal.6-7

⁴ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), hal. 122

alternatif keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan yang dievaluasi.⁵

b. Pengertian manajemen kesiswaan

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata yakni manajemen dan peserta didik, dua kata ini memiliki makna yang berbeda namun saling terintegrasi satu sama lain. Apabila dua kata ini digabungkan maka akan memiliki makna kegiatan yang melibatkan sekelompok orang “*organisasi*” dalam mengelola peserta didik mulai dari perencanaan dan pendaftaran sampai pada menetapkan peserta didik lulus dari lembaga pendidikan tempat peserta didik menimba ilmu pengetahuan.⁶

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen kesiswaan diantaranya:

- 1) Menurut Dadang Suhardan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan menjelaskan bahwa langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan kesiswaan yaitu melakukan analisis kebutuhan berupa merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan menyusun program kegiatan kesiswaan. Sedangkan untuk perekrutan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang

⁵ Djudju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 20

⁶ Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 4

mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁷

- 2) Menurut Ibrahim Bafadal kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁸
- 3) Menurut Agustinus Hermino, manajemen kesiswaan menduduki tempat yang sangat penting karena pusat layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Keseluruhan aspek manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus, seluruhnya diarahkan pada peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pelayanan terbaik guna menunjang prestasi mereka dalam proses pembelajaran.⁹

Dengan demikian manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan siswa melainkan meliputi lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan

⁷ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 207

⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 17

⁹ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), hal. 165

untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan. Adanya manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaiknya kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.¹⁰

Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.¹¹

Perencanaan peserta didik merupakan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan, hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan dengan strategi penerimaan peserta didik baru yang berkaitan dengan kualifikasi yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah peserta didik yang akan diterima.¹²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan suatu kegiatan pengelolaan peserta didik mulai dari awal masuk lembaga pendidikan sampai anak didik

¹⁰ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 138

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 17

¹² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 106

tersebut sudah dinyatakan lulus dari sekolah tersebut, pelayanan yang diberikan pada peserta didik berupa pembinaan dan pengawasan.

Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan agar anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, siswa harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan siswa, biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³

c. Tujuan manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan secara umum bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, dan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.¹⁴ manajemen kesiswaan yang dikelola dengan baik serta efektif dan efisien akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

¹³ Ely Kurniawati, "*Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, 2014, hal. 207

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal.

Sedangkan menurut Badrudin menjelaskan bahwa tujuan manajemen kesiswaan yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.¹⁵

Adapun tujuan khusus dari manajemen peserta didik yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.¹⁶

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yakni penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan disiplin.¹⁷

¹⁵Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 24

¹⁶ Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik*...., hal. 15

¹⁷ Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikam*, (Jakarta:Kencana, 2017), hal. 67

d. Prinsip-Prinsip manajemen kesiswaan

Beberapa prinsip yang harus dijadikan sebagai landasan dalam mengoperasionalkan manajemen kesiswaan, diantaranya yaitu:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan proses manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan sebagai sarana mempersatukan peserta didik yang memiliki keragaman latar belakang dan banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan untuk munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai sehingga akan memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan

bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.¹⁸

Pendapat lain menyebutkan bahwa prinsip manajemen kesiswaan yang harus diperhatikan dalam melaksanakannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diberlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.¹⁹

¹⁸Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah...*, hal. 19

¹⁹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 100-101

e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya akan ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya ini akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri juga berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut.²⁰

Manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses dalam pengelolaan peserta didik dalam sebuah sistem pendidikan. Ruang lingkup ini mencakup semua proses semenjak perencanaan kesiswaan sampai peserta didik menjadi alumni.²¹

1) Perencanaan kesiswaan

Perencanaan kesiswaan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan daya tampung sekolah dalam memberikan jasa pendidikan kepada para pelanggan dan pemangku kepentingan pendidikan. Mantja menyampaikan dua kegiatan pokok yang tercakup dalam perencanaan kesiswaan yakni sensus sekolah dan penetapan siswa baru yang akan diterima.

Sensus sekolah merujuk pada kegiatan pendataan tentang pendataan tentang jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik dan

²⁰ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 98

²¹ Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah*...hal. 19

tenaga administrasi yang dimiliki sekolah, jumlah siswa yang lulus sekolah, jumlah siswa yang masih tinggal dan mengulang di kelas I, serta jumlah dan keberfungsian saran dan prasarana yang dimiliki sekolah pada saat ini.

Penetapan jumlah siswa baru yang akan diterima sanga bergantung pada hasil sensus sekolah terutama yang berkaitan dengan ketersediaan serta keberfungsian sarana dan prasana sekolah, walaupun tetap terbuka kemungkinan bagi pengadaan tenaga dan sarana prasarana baru.

Suryosubroto menegaskan bahwa penetapan jumlah calon yang akan diterima pada tingkatan sekolah dasar (SD) pada umumnya lebih didasarkan pada daya tampung kelas. Khusus untuk tingkatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), pertimbangan penetapan jumlah calon siswa baru yang akan diterima didasarkan pada pertimbangan persyaratan calon, daya tampung, dan hasil seleksi masuk.²²

2) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dengan mengadakan seleksi calon siswa. Pengelolaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana, sehingga kegiatan belajar

²² Rusdiana Navlia Khulaisie, *Marketing of Islamic 4.0 Buku Wajib bagi Para Marketer Pendidikan*, (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019), hal. 31-32

mengajar dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap ajaran tahun baru.

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa yang mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah yang kemudian dilakukan pengelompokkan dan orientasi sehingga secara fisik, orientasi emosional peserta didik siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Secara sistematis kegiatan penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membentuk panitia penerimaan siswa
- b) Menentukan syarat pendaftaran
- c) Menyediakan formulir pendaftaran
- d) Pengumuman pendaftaran calon
- e) Menyediakan buku pendaftaran
- f) Waktu pendaftaran
- g) Penentuan calon yang akan diterima.²³

3) Seleksi dan penerimaan

Setelah melakukan penerimaan peserta didik baru, langkah selanjutnya yakni proses seleksi dan penerimaan. Proses

²³ Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, hal. 67

seleksi pada dasarnya bukan untuk membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, proses ini pada hakikatnya untuk memetakan peserta didik agar mampu menerima dan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Proses seleksi ini akan membantu lembaga pendidikan yang memiliki pendaftar melebihi daya tampung pada lembaga pendidikan tersebut.

Proses seleksi biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya tahapan yang dilakukan dalam proses seleksi antara lain:

- a) Seleksi administratif, seleksi ini biasanya ,mencakup hal-hal yang berkaitan dengan syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh siswa, diantaranya *photo copy* ijazah, surat tanda kelulusan (SKL), biodata, akta kelahiran dan lainnya.²⁴
- b) Melalui penelusuran bakat kemampuan. Bakat kemampuan ialah pembawaan- pembawaan yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang bagus. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada potensi yang pernah diraih calon siswa dalam bidang olahraga atau kesenian.

²⁴ Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah...*, hal. 22-23

- c) Seleksi berdasarkan nilai UN, dari hasil seleksi terhadap siswa dihasilkan kebijakan sekolah yaitu siswa yang diterima dan siswa yang tidak diterima. Bahkan bila diperlukan ada kebijakan siswa yang diterima tetapi sebagai cadangan.²⁵

Hasil seleksi inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menentukan diterima atau tidaknya siswa di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, hasil seleksi juga bisa digunakan sebagai salah pertimbangan dalam memetakan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Bagi siswa yang telah dinyatakan lulus seleksi dan berhak diterima di lembaga pendidikan diwajibkan untuk melakukan proses daftar ulang dan melengkapi semua persyaratan administratif.²⁶

4) Penempatan (Pembagian siswa)

Untuk mencapai proses belajar yang kondusif dan efektif, maka sekolah perlu melakukan pembagian dan penempatan sesuai dengan kapasitas dan daya tampung kelas. Langkah pengelompokkan ini harus didasarkan pada fungsi integrasi yang didasari kesamaan-kesamaan yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya, pemetaan terhadap potensi dan karakteristik peserta didik semenjak awal (penerimaan peserta didik baru)

²⁵Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*, hal. 141

²⁶ Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah...*, hal. 22-23

harus diidentifikasi secara objektif, ini bertujuan untuk memberikan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. William A. Jeager mengelompokkan siswa berdasarkan (1) fungsi intergrasi, yaitu pengelompokkan yang didasarkan pada kesamaan-kesamaan yang ada pada siswa. Pengelompokkan didasarkan pada jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal, (2) fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan yang didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu siswa, seperti minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya.²⁷

5) Pembinaan dan pengembangan siswa

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan, biasanya lembaga pendidikan dalam melakukan

²⁷ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*, hal. 143

pembinaan peserta didik melakukan kegiatan yang disebut kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁸

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam-jam pelajaran, dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini. sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada diluar kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Dalam kegiatan pembinaan dan penempatan ini siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat, dan kemampuan siswa harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.²⁹

6) Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai sejak siswa diterima di lembaga pendidikan tersebut sampai mereka dinyatakan lulus. Pencatatan tentang kondisi siswa perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada siswa, adapun pelaporan yang dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak

²⁸ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan...*, hal. 107

²⁹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*, hal. 143

terkait dapat mengetahui perkembangan siswa dilembaga pendidikan tersebut. Untuk pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Buku induk siswa, buku ini disebut juga buku pokok, buku ini berisi catatan siswa yang masuk pada lembaga pendidikan tersebut. Setiap pencatatan siswa disertai dengan nomor pokok, data pribadi, dan identitas lainnya.
- b) Buku klapper, buku ini sangat penting karena dapat mencari siswa yang masih belajar di sekolah pada saat ini ataupun untuk mencari nomor induk siswa yang telah tamat atau pernah belajar di sekolah tersebut. Catatan pada buku tersebut diberikan batas pada setiap tahun pelajaran, selain itu buku ini berfungsi untuk membantu buku induk, memuat data murid yang penting-penting. Pengisiannya dapat diambil dari buku induk tetapi tidak selengkap buku induk.
- c) Daftar hadir, dokumen ini dapat dibuat sesuai kebutuhan dan diisi setiap hari, kemudian direkap setiap bulan. Kehadiran siswa penting dilakukan dalam rangka pembinaan disiplin siswa, dan juga

pemberian materi pelajaran yang belum dipelajari akibat ketidakhadirannya, absensi siswa dapat dijadikan tolak ukur tingkat kedisiplinan siswa.

- d) Daftar mutasi siswa, buku mutasi diisi setiap awal dan akhir bulan, hal ini sangat membantu dalam pembuatan laporan keadaan setiap bulan. Ditutup tiap akhir bulan ditandatangani oleh kepala sekolah.³⁰
- e) Daftar nilai, dokumen ini memuat data tentang nilai harian tugas, kuis, ujian tengah semester (UTS), dan nilai ujian akhir semester (UAS). Daftar nilai ini dipegang oleh guru dan dijadikan sebagai laporan perkembangan prestasi siswa selama belajar, buku ini yang menjadi bahan untuk mengisi buku raport yang dibagikan setiap akhir semester.
- f) Buku legger, buku ini berisi kumpulan dari seluruh nilai mata pelajaran peserta didik, buku yang dijadikan sebagai bahan pengisian raport ini diisi oleh guru wali kelas yang telah mendapatkan laporan nilai dari masing-masing guru bidang studi.
- g) Buku raport, dokumen ini berisi perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan selama satu semester, buku yang

³⁰ Ibid, hal. 144

dilaporkan kepada orang tua siswa ini dilengkapi dengan jumlah kehadiran dan sikap peserta didik selama satu semester.³¹

7) Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan, kelulusan yaitu pernyataan dari lembaga pendidikan tentang terselesainya program pendidikan yang harus diikuti siswa. Setelah siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dengan ujian akhir, maka siswa itu diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya sertifikat tersebut sering disebut dengan ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).³²

Pada kegiatan ini sekolah akan melakukan evaluasi sejauh mana kualitas *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pembelajaran. Pada praktiknya, perhatian sekolah pada alumni kurang mendapat perhatian, padahal alumni dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah sejauh mana *outcome* yang dihasilkan pada proses pembelajaran.

Sekolah seharusnya mempunyai data tentang alumni dan keberadaan mereka, serta pihak sekolah harus mampu membangun komunikasi dengan para alumni dan

³¹ Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah...*, hal. 28-29

³² Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*, hal. 145

memfasilitasi mereka untuk berperan aktif dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Manajemen terhadap alumni dimulai dengan membuat *data base* terhadap keberadaan para alumni dan tempat mereka bekerja. Ini bisa dijadikan sebagai bahan data untuk memetakan *outcome* lembaga pendidikan tersebut.

Kemudian para alumni diarahkan untuk membentuk ikatan alumni sebagai wahana komunikasi antar alumni untuk berbagi informasi yang bermanfaat baik untuk para alumni maupun pada adik kelas yang masih menjalani pendidikan di sekolah. secara praktis, alumni bisa memberikan informasi tentang peluang pekerjaan, informasi tentang perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan, informasi tentang beasiswa.³³

2. Tinjauan tentang motivasi belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation* yang merupakan bentuk dasar dari kata *motive* yang berarti alasan atau yang menggerakkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi mengandung arti sebagai dorongan, semangat, stimulus, dan rangsangan. Istilah motivasi secara terminologi merupakan suatu tenaga, dorongan, dan kemauan dari

³³ Jaja Jahari, Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah...*, hal. 31

dalam diri yang menyebabkan kita bertindak dan dimana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.³⁴

Kata motif sendiri dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor yang lain, baik eksternal maupun internal, dan hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.³⁵ Dalam kegiatan belajar, motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar giat tetapi juga akan menikmatinya. Dengan demikian, secara tidak langsung motivasi akan membantu guru untuk mempermudah dalam menyelenggarakan proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif (PAKEM) dan menyenangkan.³⁶

Menurut Victor H. Vroom menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin diraih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.³⁷ Sedangkan Motivasi menurut Hamalik merupakan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi,

³⁴ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), hal. 199

³⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 66

³⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan dan Sertifikasi Guru- Dosen*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hal. 86

³⁷ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Bogor: Guepedia, 2018), hal . 9-10

motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, dan motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yakni mendorong timbulnya sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.³⁸

Dalam kegiatan pembelajaran Sardiman menyatakan, bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.³⁹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu bentuk dorongan atau gerakan yang mendasari perbuatan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan dari perbuatan atau pekerjaan itu dilakukan.⁴⁰

Menurut Oemar malik mengemukakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

³⁸ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52

³⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 4-5

⁴⁰ Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 63

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggerakkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat tersebut tentang motivasi dapat dipahami bahwa fungsi motivasi pada diri seseorang yaitu sebagai pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, sebagai pengarah dalam kegiatan yang diinginkan dan sebagai penggerak perilaku seseorang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong manusia dalam melakukan suatu perbuatan, menentukan arah dari perbuatan yang akan dilakukan dan merupakan sebagai penyeleksi dari perbuatan manusia sehingga perbuatan itu bisa sesuai tujuan.⁴¹

b. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, dan

⁴¹ *Ibid...*, hal. 65

kemampuan yang lainnya.⁴² Sedangkan menurut Wikipedia belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya suatu interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia telah dapat menunjukkan perubahan perilakunya.⁴³

Definisi belajar lebih luas telah dinyatakan R. Gagne yang dikutip Ahmad Susanto dalam bukunya, menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui intruksi, intruksi yang dimaksud yaitu perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Gagne juga menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motoris, keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
- 2) Informasi verbal, informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak seseorang misalnya, seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak.
- 3) Kemampuan intelektual, selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar

⁴² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 1

⁴³ Tuti Supatminingsih dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 18-19

melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.

- 4) Strategi kognitif, Gagne menyebutkan sebagai organisasi keterampilan yang internal yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.
- 5) Sikap, sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan tidak perlu dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.⁴⁴

Selain itu juga, ada beberapa pendapat lain yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Abdillah belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.
- 2) Belajar menurut Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal. 1-3

perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

- 3) Menurut pendapat Muhibbin belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- 4) Djamarah mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yakni jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan suatu perubahan yang diperoleh itu bukan perubahan fisik, melainkan perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan tersebut merupakan hasil dari belajar.
- 5) Menurut pendapat Ernest R. Hilgard menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang dapat menimbulkan perubahan dan keadaanya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh hal lainnya.⁴⁵

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang sengaja ataupun tidak disengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa jalan, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya.

⁴⁵ Tuti Supatminingsih dkk, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 19-21

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.

Cara belajar setiap orang juga dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berupa dimensi motorik, secara psikis jika dipelajari berupa dimensi afeksi, dan secara kognitif jika yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggungan dengan ranah afektif dan juga ranah psikomotorik, dan ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya.⁴⁶

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, melainkan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.⁴⁷

c. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dua suku kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri, dua kata tersebut yaitu motivasi dan belajar. Dalam hal ini dua kata yang berbeda tersebut memiliki

⁴⁶ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 1-2

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2008), hal. 229

keterkaitan dengan membentuk satu pengertian, motivasi jika dikaitkan dengan belajar disebut sebagai motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai.⁴⁸ Apabila peserta didik memahami tujuan belajar, kemungkinan besar peserta didik akan termotivasi belajar yang dapat diukur dengan aspek-aspek motivasi belajar peserta didik.⁴⁹

Untuk peningkatan motivasi belajar ada beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 2) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 3) Adanya sesuatu yang diharapkan atau dicapau di masa depan.
- 4) Membuat segala masalah atau halangan dalam kegiatan belajar menjadi semangat atau dorongan untuk berhasil.
- 5) Kegiatan pembelajaran yang menarik atau tidak kaku.
- 6) Adanya hadiah atau pendorong yang diberikan oleh guru selama kegiatan belajar.

⁴⁸ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Belajar bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 48

⁴⁹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), hal. 19

- 7) Lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan bersih.⁵⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.⁵¹

d. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

⁵⁰ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning...*, hal. 49

⁵¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa...*, hal. 2

- 5) Motivasi dapat menumpuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁵²

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa prinsip motivasi belajar yang dikutip Wina Sanjaya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai hasil kerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, memberikan pujian akan lebih afektif untuk membangkitkan motivasi belajar.
- 2) Para siswa memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu memenuhi kebutuhan tersebut. Bagi siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar lebih sedikit memerlukan bantuan dibandingkan dengan siswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya itu.
- 3) Tindakan-tindakan atau respons siswa yang sesuai dengan tujuan, perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil siswa belajar. Penguatan itu sangat penting artinya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa melalui penguatan siswa akan merespon ulang setiap kali muncul stimulus.
- 4) Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang mengajar penuh antusias dapat membangkitkan motivasi belajar siswa,

⁵² Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar ...*, hal. 24-26

sehingga dapat mendorong kepada temannya yang lain untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

- 5) Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar. Oleh karena itu, siswa perlu tahu arah dan tujuan pembelajaran.
- 6) Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan oleh orang lain. Guru perlu mempertimbangkan pemberian tugas yang sesuai dengan minat siswa sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk mengerjakannya.
- 7) Pengaruh kelompok sebaya pada umumnya lebih efektif dibandingkan pengaruh orang dewasa dalam membangkitkan motivasi belajar bagi para remaja. Oleh karena itu. Dalam membimbing belajar, guru perlu mengarahkan pada nilai-nilai kelompok.
- 8) Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreativitas. Oleh karena itu, setiap motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat diarahkan untuk membangkitkan kreativitas siswa.⁵³

e. Fungsi motivasi belajar

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar.

Fungsi motivasi dalam menurut Syaiful yaitu sebagai berikut:

⁵³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 259-261

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.⁵⁴
- 2) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.⁵⁵

Menurut Sardiman yang dikutip Asrori fungsi motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian memberikan arah dan kegiatan yang akan harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi hasil belajar, sehingga untuk mencapai prestasi yang maksimal tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan apa yang

⁵⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar ...*, hal. 27

⁵⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

⁵⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hal. 118

akan dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

f. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi ini sangat bervariasi.⁵⁷ Berikut macam-macam motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang yang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara tidak sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar yang dilakukan secara terus menerus, sedangkan seseorang yang telah memiliki motivasi ini selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata

⁵⁷ *Ibid...*, hal. 60

pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa mendatang.⁵⁸

Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.⁵⁹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan yaitu untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar.⁶⁰ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam

⁵⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hal. 68

⁵⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar...*, hal. 6-7

⁶⁰ *Ibid...*, hal. 7

pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.⁶¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dalam belajar siswa yakni dorongan yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan keinginan atau kemauannya dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dalam belajar yaitu dorong dari luar diri siswa baik itu keluarga, teman, guru, serta lingkungan yang dapat meningkatkan keinginan atau kemauan dalam belajar. Kedua motivasi ini dapat ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar.⁶²

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁶¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar...*, hal. 69

⁶² Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 68

1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut.

Pertama, kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Kedua, kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Namun demikian, di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah

makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.

b) Faktor psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal yang berkaitan dengan proses belajar.

Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, dan selalu percaya diri sendiri.

2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang bersumber dari luar individu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan

perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya yaitu adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, dan suasana lingkungan yang cukup tenang, dengan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pemimpin sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti proses belajar akan dapat berjalan baik.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik,

adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Jika diperhatikan dengan seksama lingkungan masyarakat di sekitar, kita dapat melihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan yang menghambat keberhasilan belajar.

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, bimbingan les, dan kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Sedangkan lingkungan yang dapat menghambat keberhasilan belajar diantaranya adalah tempat hiburan yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan seperti bioskop, dan pusat perbelanjaan.

d) Faktor waktu

Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada tidaknya waktu, melainkan bisa tidaknya dia mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan

baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.⁶³

Menurut Wlodkowski yang dikutip Achmad Badaruddin ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar siswa diantaranya yaitu :

- 1) Sikap, merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajaran tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.
- 2) Kebutuhan, yaitu kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.
- 3) Rangsangan, adalah perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannyadan merangsang untuk terus belajar.
- 4) Emosi, adalah perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
- 5) Kompetensi, merupakan kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
- 6) Penguatan, hasil yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.⁶⁴

⁶³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hal. 11-20

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar, peneliti menemukan beberapa referensi diantaranya sebagai berikut:

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rio Prasatya, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Al-Irsyad Jambi</i> , tahun 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kesiswaan berjalan baik dan tertata berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi siswa intra sekolah. Akan tetapi, hambatan dan kendala yang di alami manajemen kesiswaan di sekolah tersebut yaitu terkendala terbatasnya dana untuk semua rencana kegiatan kesiswaan dan kurangnya waktu yang memadai untuk berlatih secara intensif.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti manajemen kesiswaan, dan penelitian juga menggunakan metode kualitatif.	Peneliti memfokuskan pada prestasi siswa. Selain itu, perbedaannya yakni terletak pada lokasi yang digunakan penelitian.
2.	Zuriah, <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018</i> , Tahun 2018	Strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam penelitian ini yakni dengan cara menggunakan	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan	Tempat penelitian berbeda, dan juga dalam penelitian ini tidak menggunakan

⁶⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar ...*, hal. 28-29

		metode cermah, tanya jawab, diskusi, dan metode kerja kelompok dalam suatu proses belajar mengajar.	juga dalam penelitian ini juga sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa.	teknik analisis data dan juga pengecekan keabsahan data.
3.	Rojahatin, <i>Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output MA di Pondok Pesanten (Studi kasus MA I putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)</i> , tahun 2014	Upaya yang dilakukan sekolah pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan siswa, adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang bermasalah baik dalam proses belajar maupun masalah pribadi, mengadakan tambahan belajar, menambah fasilitas yang disediakan untuk siswa guna memadai dengan jumlah siswa yang ada, mengirimkan siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, memotivasi siswa, dan memberi arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.	Sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan dan menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaanya terletak pada judul, fokus penelitian dan juga lokasi penelitian.
4.	Nurlijah, <i>Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 9Banda Aceh</i> , tahun 2019	Pelaksanaan yang dilakukan pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa yaitu dengan	Jenis penelitian kualitatif, dan penelitian sama-sama membahas tentang	Perbedaanya terletak pada rumusan masalah, tidak menggunakan keabsahan data, dan juga lokasi

		setiap siswa memilih beberapa kegiatan bakat dan minat seperti pramuka dan sanggar seni, siswa mengikuti kegiatan pramuka setiap hari jumat dan sabtu.	manajemen kesiswaan.	penelitian berbeda.
5.	Fika Khikmatul Ulum, <i>Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Al-Islam Jono Bayan Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, tahun 2015</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII yaitu sesuai dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya menjadi tanggung jawab. Waka kesiswaan memiliki tanggungjawab dalam memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam proses belajar mengajarnya didalam kelas.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti manajemen kesiswaaan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penelitian juga menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada tempat, diteliti dan juga narasumber yang dimintai data, dan data yang dihasilkan juga berbeda

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Dari deskripsi masing-masing penelitian terdahulu serta penyajian tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. sedangkan perbedaanya terletak pada judul penelitian, fokus penelitian, lokasi yang digunakan dalam penelitian, dan juga hasil yang di dapatkan juga berbeda.

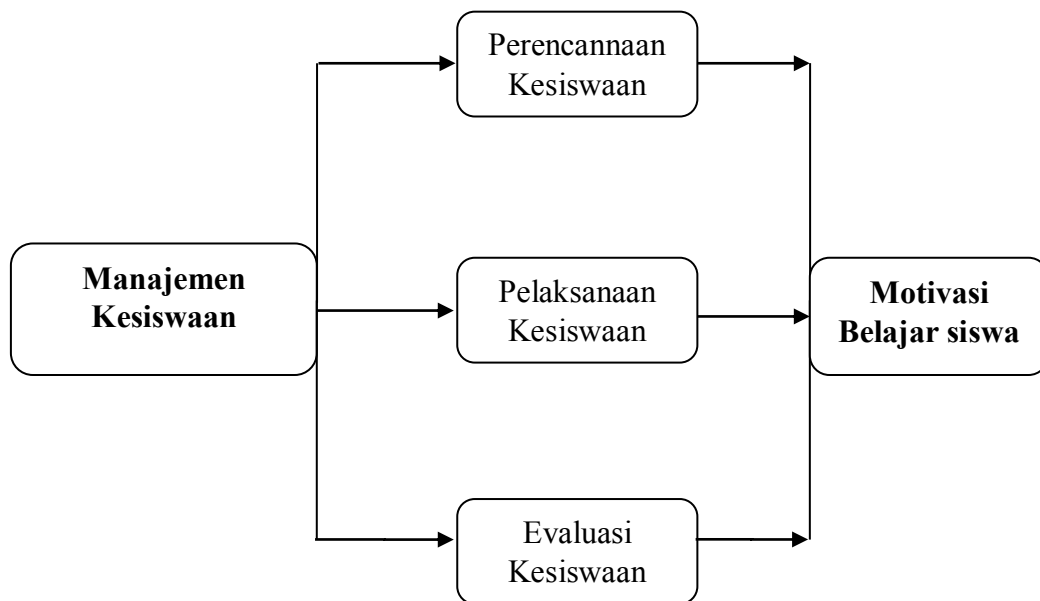
C. Paradigma Penelitian

Setelah melihat uraian yang sudah peneliti sampaikan di atas, maka dapat digambarkan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tidak pernah terlepas dari peran pengelolaan sekolah serta pihak-pihak yang berkaitan khususnya wakil kepala sekolah dan juga bidang kesiswaan.

Manajemen kesiswaan memiliki berbagai kegiatan seperti perencanaan peserta didik yang berhubungan dengan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, apabila perencanaan dalam manajemen kesiswaan itu direncanakan dengan matang dan baik maka tentunya dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga akan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pelaksanaan dalam meningkatkan motivasi belajar maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangan belajar siswa, memberikan motivasi, dan juga memberi pengarahan yang baik. Kegiatan terakhir yaitu evaluasi, kegiatan ini perlu dilakukan karena pada kegiatan ini dapat mengukur sejauh mana tujuan pendidikan yang telah

dicapai setiap program kesiswaan, hasil dari evaluasi yang baik akan menimbulkan semangat untuk meningkatkan motivasi belajar secara kontinu.

Dalam paradigma penelitian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Paradigma Penelitian